

## **“Influence of Campus Facilities and Infrastructure on Student Motivation and Achievement at FISIP Universitas Riau”**

**DESMAYETI**

**([desmayeti13@yahoo.com](mailto:desmayeti13@yahoo.com))**

Dosen Pembimbing : Drs H. Yoserizal, M.si  
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

### **ABSTRAK**

*This study was conducted at FISIP Universitas Riau. The study is titled Influence of Campus Facilities and Infrastructure on Student Motivation and Achievement at FISIP Universitas Riau. The purpose of this study is to determine the pattern of utilization of campus facilities and infrastructure by students at FISIP Universitas Riau. The focus of this research is the influence of campus facilities and infrastructure on student's academic motivation and achievement at FISIP Universitas Riau. The subjects studied were 100 students at FISIP Universitas Riau. The authors used inferential quantitative methods and data were analyzed quantitatively and using the sampling random sampling technique. Data instruments are observations, questionnaires and documentation. Research conducted at FISIP Universitas Riau about Influence of Campus Facilities and Infrastructure on Student Motivation and Achievement at FISIP Universitas Riau Has been done by generating the conclusion that testing hypothesis, obtained value of regression coefficient in this research is  $Y = 17,100 + 0,60 X$ . Constant value (a) equal to 17,100 and coefficient of typical person variable equal to 0,60. Meanwhile t count 5,765 bigger compared to t table 3,374, with significance level 0.000 smaller than  $\alpha = 0,05$ . It means that alternative hypothesis is accepted. Based on statistical calculations obtained, Thus it can be concluded that there is influence of Facility and Infrastructure Campus on Student Achievement Motivation and Achievement at FISIP Universitas Riau.*

***Keywords: Motivation, Student, Facilities and Infrastructure***

## **“Pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau”**

**DESMAYETI**

**([desmayeti13@yahoo.com](mailto:desmayeti13@yahoo.com))**

Dosen Pembimbing : Drs H. Yoserizal, M.si  
Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau  
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,  
Pekanbaru-Riau

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan Di FISIP Universitas Riau. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemanfaatan sarana dan prasarana kampus oleh mahasiswa di FISIP Universitas Riau. Topik fokus penelitian ini adalah pengaruh sarana dan prasarana kampus terhadap motivasi dan prestasi akademik mahasiswa di FISIP Universitas Riau. Subjek penelitian yang diteliti adalah 100 orang mahasiswa FISIP Universitas Riau. Penulis menggunakan metode kuantitatif inferensial dan data dianalisis secara kuantitatif dan menggunakan teknik pengambilan sample random sampling. Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mengenai Pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau telah selesai dilakukan dengan menghasilkan simpulan bahwa Pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah  $Y = 17,100 + 0,60 X$ . Bilangan konstanta (a) sebesar 17,100 dan koefisien variabel typical person sebesar 0,60. Sementara itu t hitung 5,765 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 3.374, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau.

**Kata kunci: Motivasi, Mahasiswa, Sarana dan Prasarana**

## A. Pendahuluan

### 1.1 Latar belakang

Sejak kepemimpinan 2 (dua) periode terakhir, FISIP Universitas Riau telah terlihat pembangunan fisik yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran agar memenuhi kriteria standar nasional pendidikan tinggi. FISIP Universitas Riau terus membangun sarana dan prasarana pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas, diantaranya adalah prestasi mahasiswa. Sarana dan prasarana pembelajaran yang terus ditingkatkan seperti gedung perkuliahan, perpustakaan, ruang terbuka bagi mahasiswa, jaringan *Wi-fi*, dan tenaga pengajar profesional. Dengan meningkatnya sarana dan prasarana pembelajaran dari tahun ke tahun, mahasiswa FISIP Universitas Riau semestinya dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh prestasi yang gemilang, baik dari segi akademik maupun non akademik. Peningkatan pembangunan FISIP Universitas Riau juga didukung oleh akreditasi jurusan yang sangat bagus. Berikut adalah data akreditasi jurusan di FISIP Universitas Riau:

**Tabel 1.1 Data Akreditasi Jurusan FISIP Universitas Riau**

No.	Jurusan	Akreditas
1.	Sosiologi	B
2.	Administrasi Publik / Administrasi Negara	A
3.	Administrasi Bisnis / Administrasi Niaga	B
4.	Hubungan Internasional	A
5.	Ilmu Komunikasi	B
6.	Ilmu Pemerintahan	B
7.	Pariwisata	B

*Sumber: Data Sekunder: 2017*

Selama 10 tahun terakhir, tingkat prestasi mahasiswa FISIP Universitas Riau baik dari segi prestasi akademik maupun prestasi non akademik cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan mahasiswa FISIP Universitas Riau pada kegiatan-kegiatan akademik seperti lomba mahasiswa berprestasi hingga keikutsertaan mahasiswa dalam penelitian kreativitas mahasiswa (PKM). Selain itu, mahasiswa FISIP Universitas Riau juga memiliki prestasi non akademik diantaranya di bidang seni dan olahraga. Hal ini tentunya dapat tercapai jika didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran FISIP Universitas Riau. Ngalm Purwanto (1997) menyebutkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

#### 1. Faktor dari luar (*eksternal*)

Faktor dari luar sering disebut faktor sosial. Faktor dari luar (*eksternal*) mencakup: Lingkungan alam dan sosial terdiri dari: keadaan keluarga, keadaan geografis, motivasi sosial dan lingkungan social masyarakat, serta Faktor instrumental hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurikulum/ bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas belajar, dan administrasi manajemen sekolah.

#### 2. Faktor dari dalam (*internal*)

Faktor dari dalam disebut dengan faktor individual. Faktor individual mencakup: kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan / inteligensi, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Di samping faktor individual, faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar mencakup: kondisi fisiologis dan psikologis, serta kondisi fisiologis yaitu kondisi fisik siswa, meliputi kesehatan siswa, panca indra. Sedangkan kondisi psikologis mencakup bakat, minat, kecerdasan

(*intelegensi*), motivasi, dan kemampuan kognitifnya.

FISIP Universitas Riau bisa dikatakan sebagai kampus yang sarana dan prasarananya sangat memadai. Mulai dari tata ruang lingkup kampus yang rapi dan bersih hingga kelengkapan fasilitas yang sangat memadai. FISIP Universitas Riau memiliki ruang perkuliahan yang nyaman bagi mahasiswa. Setiap ruang kuliah memiliki alat pendingin ruangan disetiap sudut, juga dilengkapi dengan infokus pada setiap ruangan yang menunjang perkuliahan mahasiswa. Ruang kuliah yang luas dan bersih serta fasilitas kelas yang memadai terbukti memberikan kenyamanan bagi mahasiswa FISIP Universitas Riau.

Setiap jurusan di FISIP Universitas Riau telah memiliki labor masing-masing yang menyediakan segala referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan untuk materi kuliah. Setiap labor pada masing-masing jurusan di FISIP Universitas Riau menyediakan kenyamanan belajar bagi mahasiswanya. Disediakan ruang diskusi pada setiap labor dan pendingin ruangan yang menambah kenyamanan mahasiswa. Disetiap labor juga disediakan tempat print bagi mahasiswa yang ingin mencetak tugas atau materi kuliah.

Penulis melakukan observasi pada beberapa labor jurusan di FISIP UR. Akan tetapi, Diketahui bahwa setiap labor jurusan yang ada di FISIP mendapatkan jumlah kunjungan hanya antara 120-170 kunjungan mahasiswa dalam kala dua minggu. Jumlah tersebut diperkuat oleh data daftar pengunjung yang disediakan oleh labor pada setiap jurusan di FISIP. Jumlah tersebut sangat sedikit jika dibandingkan dengan seluruh jumlah mahasiswa yang ada di Fisip. Dapat dilihat bahwa sangat kurang

pemanfaatan fasilitas yang ada di FISIP oleh mahasiswa.

Perpustakaan FISIP adalah tempat yang mendapatkan kunjungan paling diminati dibandingkan ruangan labor pada setiap jurusan. Setidaknya ada 300-500 mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan FISIP pada setiap bulannya. Hal tersebut disebabkan karena keadaan perpustakaan yang memberikan kenyamanan bagi mahasiswa untuk berdiskusi ataupun menyelesaikan tugas kuliah serta untuk sebatas membaca buku saja. Akan tetapi, jika penulis lihat bahwa pengunjung yang ada di perpustakaan hanya memanfaatkan untuk melihat referensi dari skripsi dan memfoto isi skripsi dibandingkan dengan membaca buku atau meminjam buku yang ada di perpustakaan ini.

Fasilitas di FISIP Juga dilengkapi dengan fasilitas Wifi kampus yang bisa menunjang perkuliahan mahasiswa agar dapat mengakses informasi melalui internet seperti mengisi portal dan lain lain. Akan tetapi jaringan wi-fi ini hanya bisa di akses di tempat tempat tertentu, seperti di Hospot depan dekanat. Dan jaringan pada wi-fi FISIP semakin lama semakin melemah yang mengakibatkan mahasiswa kurang memanfaatkan fasilitas wifi. Mahasiswa malahan hanya memanfaatkan tempat hospot tersebut untuk ngecas handpone, duduk-duduk heboh bareng teman, dan bukan memanfaatkan bukan untuk kepentingan perkuliahan.

Bagi organisasi-organisasi kemahasiswaan, disediakan sejenis gajebo dan pendopo untuk berdiskusi bagi organisasi yang ingin berada diluar ruangan. Pemanfaatan fasilitas di FISIP sudah sangat memadai dilihat dari tingginya antusias mahasiswa terhadap penggunaan fasilitas yang disediakan di FISIP Universitas Riau. Tidak heran

jika setiap tahunnya FISIP selalu menjadi incaran mahasiswa baru karena kualitas akademik yang sangat bisa dan layak diperhitungkan. Akan tetapi, mahasiswa sebagian mahasiswa hanya memanfaatkan gazebo bukan untuk berdiskusi atau belajar bersama, melainkan gazebo dimanfaatkan mahasiswa menjadi tempat untuk makan siang, tidur-tiduran, menggosip bareng teman, mengecas dan banyak lainnya yang dilakukan mahasiswa di gazebo.

Ruang terbuka hijau dengan tatanan taman yang indah menambah poin bagi FISIP Universitas Riau. Ruang terbuka yang disediakan FISIP Universitas Riau terdapat tempat duduk yang diposisikan di tengah taman dan dibawah pohon-pohon rindang. Pada jam istirahat kuliah banyak terdapat mahasiswa yang berkumpul sambil berdiskusi di ruang terbuka yang disediakan oleh FISIP Universitas Riau.

Selain itu fasilitas yang akademik, FISIP Universitas Riau juga memiliki kantin yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman bagi mahasiswa dan bagian civitas FISIP Universitas Riau.

Tatanan parkir adalah hal yang harus diperhatikan. FISIP Universitas Riau memiliki lokasi lahan parkir yang luas dan strategis. Terdapat pemisahan parkir mobil dan motor bagi para civitas kampus. Pada lokasi parkir juga terdapat penjaga kewanitaan yang terdiri dari tiga hingga empat penjaga keamanan yang dikerahkan FISIP Universitas Riau untuk menjaga keamanan di lokasi parkir FISIP Universitas Riau.

FISIP Universitas Riau telah banyak melahirkan mahasiswa dan individu yang sukses dibidangnya masing-masing. Hal tersebut tentu disebabkan karena layanan akademik

kampus yang sangat baik. Keharmonisan hubungan antara setiap anggota civitas FISIP Universitas Riau juga sangat menunjang kenyamanan mahasiswa dalam perkuliahannya.

Mahasiswa FISIP Universitas Riau terkenal selalu andil dalam berbagai program yang dilakukan oleh Universitas Riau. Dalam setiap perlombaan, festival dan sebagainya FISIP Universitas Riau selalu mendapatkan prestasi yang baik. Tidak hanya dikampus, diluar kampus mahasiswa Fakultas FISIP Universitas Riau juga selalu meraih prestasi dalam berbagai bidang, misalnya olah raga, jurnalistik, penelitian/riset dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana pembelajaran memang mempengaruhi tingkat prestasi mahasiswa FISIP Universitas Riau. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pembelajaran harus selalu ditingkatkan, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang sudah tersedia harus selalu dilakukan dengan baik, dan selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sarana dan prasarana pembelajaran guna meningkatkan prestasi mahasiswa baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul sebagai berikut:

“Pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fenomena yang disampaikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana kampus terhadap motivasi dan prestasi akademik

mahasiswa di FISIP Universitas Riau

2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana kampus oleh mahasiswa di FISIP Universitas Riau ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh sarana dan prasarana kampus terhadap motivasi dan prestasi akademik mahasiswa di FISIP Universitas Riau.
2. Untuk mengetahui pola pemanfaatan sarana dan prasarana kampus oleh mahasiswa di FISIP Universitas Riau.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembaca, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa menjadi penambah pengetahuan mengenai sektor pendidikan dan sarana pendukung pembelajarannya.
2. Untuk Fakultas Fisipol Universitas Riau, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk membuat kebijakan terhadap proses pembangunan dan perkembangan Fakultas FISIPOL Universitas Riau kedepannya.
3. Untuk mahasiswa dan kaum intelektual, tulisan ilmiah ini diharapkan bisa menjadi acuan dan sumber informasi serta data pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

## B.Kajian Teori

### 2.1 Motivasi

Najati (2009:178) menyatakan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.

Hoyt dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Gage dan Berliner (1984:184), menjelaskan bahwa motivasi diibaratkan sebagai mesin dan kemudi pada mobil. Mobil tanpa mesin dan kemudi hanyalah layaknya manusia yang memiliki badan tak bertenaga dan kendali arah. Padahal dalam pencapaian tujuan seseorang haruslah memiliki daya dorong bagi pemunculan perilaku dan arah dari proses pemunculan perilaku tersebut.

Prinsip pemunculan motivasi sebagai sudah disinggung sedikit dalam penjelasan definisi adalah untuk mencapai keseimbangan. Keseimbangan tersebut pertama-tama muncul dalam bentuk homeostatis, yaitu keseimbangan yang bersifat biologis. Pada dasarnya apapun yang menjadi dasar dari prinsip pemunculan motivasinya, seseorang akan terdorong untuk mengulangi tingkah lakunya dalam mencapai tujuan-tujuannya. Prinsip ini disebut sebagai regulator. Motivasi hanya akan muncul jika seseorang benar-benar membutuhkan sesuatu. Kebutuhan tersebut akan disertai dengan ketegangan yang dapat menjadikan seseorang mengalami ketidakseimbangan. Ketegangan

(*tension*) yang dirasakan akan mendorongnya untuk memunculkan tingkah laku yang terarah pada pencapaian tujuan. Jika tujuan tercapai, maka ketegangan menurun dan akan memunculkan kebutuhan baru. Hal itu berarti bahwa dorongan pada manusia pada dasarnya tidak hilang tetapi berkurang.

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan interen manusia untuk mengembangkan diri. Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Chaplin (2001:192), motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu, *physiological drive* dan *social motives*. *Physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti haus, lapar, dan sebagainya. Sedangkan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis. Lindzy G. Hall, memasukkan kebutuhan berkelompok, kebutuhan terhadap penghormatan, kebutuhan akan sesuatu yang dicintai ke dalam *social motives*.

Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis  
Yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti : makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat atau tidur, dan sebagainya.
2. Motivasi darurat  
Yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan

diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi ini menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.

### 3. Motivasi objektif

Yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup : kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

Wood dan Worth juga mengklasifikasikan motivasi menjadi dua bagian, yaitu :

#### 1. *Unlearned motives*

Adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, bergerak, dan istirahat. Motif ini sering disebut juga motivasi yang diisyaratkan secara biologis.

#### 2. *Learned motives*

Adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, mengejar jabatan, dan lain sebagainya. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.

Beberapa psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua :

1. Motivasi intrinsik,  
Ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya : orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri. Seseorang terlibat dalam suatu aktivitas demi aktivitas itu sendiri.
2. Motivasi ekstrinsik,  
Yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Keterlibatan seseorang dalam suatu aktifitas merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Melihat kajian tentang manusia, bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsur, yaitu : fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua, yaitu motivasi psikologis dan motivasi psikis yang mencakup motivasi spiritual. W.A Gerungan menyebutkan dengan motivasi biogenetis, motivasi sosiogenetis, dan motivasi teogenetis. Memang motivasi spiritual lah yang cenderung dilupakan. Padahal dalam keseharian motivasi spiritual dapat dirasakan. Seperti diungkapkan Lindzy, dorongan yang berhubungan dengan aspek spiritual dalam diri manusia selalu ada, seperti dorongan

untuk beragama, kebenaran, dan keadilan, benci terhadap kejahatan, kebatilan, dan kezaliman. Menurut Maslow, kebutuhan spiritual manusia merupakan kebutuhan alami yang integritas perkembangan dan kematangan kepribadian individu sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan tersebut (Gerungan, 1996:117).

Jahja (2011: -64-65), motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian, dapat dikemukakan motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu :

1. keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berfikir dan ingatan.
2. Perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini.
3. Sasaran atau tujuan yang disetujui oleh perilaku tersebut.

Firdausz (2012:21), Pengertian dari motivasi sangat beragam, bahkan para ahli pun memiliki pengertian dan definisi yang berbeda tentang motivasi. Secara umum motivasi sering dimunculkan menggunakan kata : hasrat, keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motif, dan insentif. Namun secara harfiah, istilah motivasi pada dasarnya berasal dari bahasa latin "moreve" yang memiliki arti bergerak. Definisi komprehensif dari motivasi adalah proses yang dimulai dengan defisiensi fisiologi atau psikologi yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk meraih tujuan atau insentif.

Robins, mendefinisikan motivasi sebagai kemauan mengeluarkan usaha lebih demi mencapai tujuan organisasi dengan didasari oleh kebutuhan



pribadi. Ini sesuai dengan definisi sifat manusia dalam ilmu antropologi, yang menerangkan bahwa setiap manusia memang bersifat antroposentris, yakni melakukan sesuatu yang didasarkan pada kepentingan dirinya. Oleh karena itu, setiap tindakannya selalu didasari oleh motif pribadi, meskipun hal tersebut berdampak luas (Firdausz, 2012:21).

Gitosudarmo dan Mulyono, motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Motivasi menjadi hal yang penting dalam hidup manusia karena motivasilah yang menyebabkan, mendukung perilaku manusia agar bekerja giat dan mencapai hasil yang optimal (Firdausz, 2012:22).

## **C. Metode Penelitian**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian yang secara sengaja diambil, dengan pertimbangan dilokasi ini terdapat sampel yang bisa dijadikan sebagai objek penelitian, dan peneliti sangat memahami lokasi ini, sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi dan data yang peneliti perlukan.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak SMP yang putus sekolah di Desa Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak SMP yang putus sekolah di Desa Kototuo Kecamatan XIII Koto Kampar sebanyak 33 orang.

Keterbatasan yang dimiliki oleh penulis dari segi waktu dan biaya maka penulis memutuskan untuk mengambil

sebanyak 5 informan saja melalui teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*. Penulis hanya mengambil sampel yaitu lima orang anak putus sekolah dan lima orangtuanya dikarenakan tidak semua anak SMP yang putus sekolah bisa ditemui dan bersedia untuk diwawancarai.

### **3.3 Jenis Data**

a. Data Primer

b. Data Sekunder

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi
2. Wawancara mendalam
3. Dokumentasi

### **3.5 Analisis Data**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif yaitu dengan melakukan penalaran logis. Pendekatan kualitatif dipandang lebih relevan untuk digunakan didalam mengamati dan menganalisa fenomena-fenomena sosial didalam masyarakat.

## **D. Hasil Penelitian**

Pengujian validitas tiap butir digunakan teknik analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Pada tabel akan ditunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah setiap skor butir. Dalam hal analisis item ini Masrun (dalam Sugiyono, 2008:188) menyatakan "teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan "item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau

$r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul dari 30 responden yang ditunjukkan dengan tabel 5.12 dibawah ini maka terdapat 31 koefisien (jumlah item/butir pertanyaan 31).

Dari pengujian validitas dengan pengujian SPSS menyatakan bahwa semua butir pertanyaan dapat digunakan karena koefisien lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas dan untuk item yang memiliki koefisien di atas 0,30 berarti memberikan hasil yang memuaskan (Azwar, 2004:87) yang artinya item pertanyaan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian ini. angka pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk pernyataan merupakan dimensi seluruh variabel adalah reliabel artinya item-item pernyataan tersebut apabila ditanyakan kemudian hari kepada orang yang berbeda akan memiliki jawaban yang sama. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

hasil regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah  $Y = 17,100 + 0,60 X$ . Bilangan konstanta (a) sebesar 17,100 dan koefisien variabel typical person sebesar 0,60. Sementara itu t hitung 5,765 lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel sebesar 3.374, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain (Sentosa dan Ashari, 2005:125). Untuk menganalisisnya dengan menggunakan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel "Model Summary".

Besar koefisien determinasi adalah .543 mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas X (independent) terhadap variable Y (dependent) adalah 5,43%. Sedangkan 94.5% (100%-5.43%) dipengaruhi oleh variable lain selain variable sarana dan prasarana kampus. nilai  $R = 0,073$  dan koefisien determinasi ( $R_{square}$ ) adalah sebesar .543 hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi  $0,073 \times 0,073$ . Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel pengaruh sarana dan prasarana kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau yang diperoleh adalah sebesar 5,43% dengan interval koefisien 0%-19,99% kategori tingkat berpengaruh sangat lemah. Artinya adalah besar pengaruh Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau, dengan pengaruh sebesar 5,43% dengan kategori berpengaruh sangat lemah.

## **5.2 Pola Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Kampus**

### **5.3 Pola Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Kampus**

#### **5.2.1 Pemanfaatan Untuk Belajar**

Sarana dan prasarana kampus yang paling utama adalah sarana untuk belajar mahasiswa. Dimana mahasiswa dalam belajar memerlukan sarana dan

prasarana yang baik untuk memudahkannya dan menunjang perkuliahan dalam mencari ilmu pengetahuan. Dengan adanya sarana dan prasarana kampus yang memadai, diharapkan setiap mahasiswa mampu memanfaatkan segala sarana dan prasarana sesuai dengan yang diharapkan. menurut responden ini, sarana dan prasarana di kampus Fisip Universitas Riau ini sudah sangat menunjang mahasiswa untuk pendidikan belajar mahasiswa. Seperti ruang kelas mahasiswa. Dimana ruang kelas sudah sangat dilengkapi dengan fasilitas yang sangat berjuga bagi mahasiswa. Seperti setiap kelas di lengkapi dengan sound system, dimana sound system ini sangat berguna bagi mahasiswa agar suara dosen ketika mengajar lebih terdengar oleh mahasiswa.

### **5.2.2 Pemanfaatan Untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah**

Mahasiswa biasanya memanfaatkan sarana dan prasarana kampus di luar kelas untuk menyelesaikan tugas dari dosen atau menambah wawasan selain yang telah diajarkan oleh dosen. Dosen juga sering memberikan tugas kuliah agar mahasiswa bisa belajar bukan hanya di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya tugas dari dosen dan dikerjakan di luar perkuliahan, membuat mahasiswa lebih banyak mendapatkan ilmu dengan cara yang santai dan rilex sedangkan jika belajar hanya di depan dosen, suasananya kaku dan tidak terlalu banyak dapat menyerap pelajaran. Seperti halnya mengerjakan tugas di perpustakaan dan bisa juga memanfaatkan jaringan *wi-fi* yang tersedia di kampus Fisip.

### **5.2.3 Pemanfaatan Untuk Diskusi Terbuka**

Dalam proses perkuliahan, diskusi merupakan sesuatu yang sangat

di perlukan oleh mahasiswa. selain ilmu yang telah diberikan dosen, teman teman se angkatan juga bisa memberikan evaluasi dalam perkuliahan dengan diskusi. Dengan cara diskusi kita dapat bertukar pikiran dengan teman yang tentu ilmu yang dia kuasai berbeda dengan yang kita kuasai. Untuk melakukan diskusi, di perlukan tempat yang nyaman agar selama diskusi berjalan dengan baik. Ruangan diskusi yang sering digunakan oleh mahasiswa pada kampus Fisip yaitu tersedia pondopo, gazebo, dan ruang HIMA. Responden yang paling banyak yaitu yang menjawab setuju yaitu sebanyak 33 atau 33.0% responden. Dimana menurut mereka kantin yang disediakan oleh pihak kampus ini tempatnya sangat nyaman dan bersih. dan banyak jenis makanan yang tersedia disana dan harganyapun juga terjangkau sesuai dengan mahasiswa. Sedangkan responden yang kurang setuju yaitu berjumlah 14 responden. Dimana menurut mereka kantin fisip yang letaknya agak jauh dibelakang kelas Yang membuat agak kesulitan. Apalagi di saat jam istirahat, Dimana pada jam ini mahasiswa banyak menghabiskan waktu di kantin sehingga kantin ini menjadi rame.

### **5.2.5 Pemanfaatan Untuk Kegiatan Non Kampus**

Di kampus Fisip Universitas Riau juga memiliki aula untuk kegiatan Non kampus. Yaitu gedung sultan balia. Gedung sultan balia ini dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Seperti kegiatan wisuda mahasiswa, kegiatan seminar, kuliah umum dan masih banyak lagi kegunaan dari gedung sultan balia ini. 35 atau 35.0% responden dan yang setuju sebanyak 60 atau 60.0% responden. Dimana menurut mereka gedung sultan balia ini sangat dimanfaatkan untuk kegiatan organisasi kemahasiswaan. Seperti kegiatan

pelantikan organisasi, kegiatan perayaan organisasi mahasiswa dan masih banyak kegiatan lagi. Sarana dan prasarana yang sangat lengkap di gedung ini menambah kenyamanan para yang berorganisasi kemahasiswaan lebih nyaman melakukan kegiatan kegiatan dan diskusi bersama. Disini disediakan bangku dalam jumlah yang banyak, pendingin ruangan, in focus, papan putih untuk infocus, dan ruangnya yang luas yang sangat cocok untuk segala kegiatan.

Responden yang menjawab kurang setuju berjumlah 5 atau 5% responden. Menurut mereka, aula kampus bukan hanya digunakan untuk organisasi kemahasiswaan saja. Akan tetapi gedung ini dapat digunakan untuk seminar umum, kuliah umum, rapat, wisuda, dan masih banyak kegunaan gedung ini.

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan inheren manusia untuk mengembangkan diri. Tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Motivasi mahasiswa menggunakan fasilitas yang disediakan yaitu dapat menghemat biaya anggaran untuk membeli buku dengan adanya perpustakaan, dan keberadaan fasilitas wifi yang terletak di dalam kampus sehingga mudah untuk dijangkau menjadi motivasi utama mahasiswa untuk menggunakannya, serta motivasi untuk dapat berkumpul dengan teman-teman sambil menikmati fasilitas yang disediakan.

Kepribadian merupakan faktor mahasiswa dalam menggunakan fasilitas tersebut. Kepribadian seseorang sangat berpengaruh pada keputusan seseorang itu menggunakan atau tidak

sama sekali. Dalam konteks persepsi mahasiswa menggunakan fasilitas kampus dalam mencari informasi, faktor kepribadian sangat memungkinkan seseorang itu akan melihat manfaat dan tujuan dari fasilitas yang disediakan.

Kepribadian seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba. Kepribadian merupakan hasil dari sejumlah kekuatan secara bersama membantu membentuk individu. Konteks dalam penggunaan fasilitas kampus, tentu akan membentuk kepribadian seseorang untuk menilainya. Mahasiswa merupakan individu yang menggunakan, sedangkan sarana dan prasarana kampus merupakan fasilitas ataupun media. Faktor kepribadian sangat berpengaruh pada mahasiswa dalam menggunakan fasilitas sarana dan prasarana kampus.

## 7.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau mengenai Pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik Mahasiswa di FISIP Universitas Riau telah selesai dilakukan dengan menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah  $Y = 17,100 + 0,60 X$ . Bilangan konstanta (a) sebesar 17,100 dan koefisien variabel *typical person* sebesar 0,60. Sementara itu *t* hitung 5,765 lebih besar jika dibandingkan dengan *t* tabel sebesar 3.374, dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan perhitungan statistik yang diperoleh, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sarana dan Prasarana Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Akademik

- Mahasiswa di FISIP Universitas Riau.
2. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa ada beberapa pola pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana kampus sebagai berikut:
    - a. Pemanfaatan untuk belajar, Penelitian menemukan bahwa responden cenderung menyatakan bahwa sarana dan prasarana kampus sangat mendukung dalam proses perkuliahan, stakeholder jawaban responden menyatakan adalah sebanyak 43.0% menyatakan setuju
    - b. Pemanfaatan Untuk Menyelesaikan Tugas Kuliah, Penelitian menemukan bahwa sarana dan prasarana kampus dimanfaatkan dan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah, stakeholder jawaban responden menyatakan adalah sebanyak 38.0% menyatakan setuju
    - c. Pemanfaatan Untuk Diskusi Terbuka, Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa taman terbuka, pendopo dan fasilitas pendukung lainnya membantu mahasiswa dalam mengadakan diskusi terbuka, stakeholder jawaban responden menyatakan adalah sebanyak 58.0% menyatakan setuju.
    - d. Pemanfaatan Untuk Istirahat dan Berkumpul, Penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya respon mahasiswa sebanyak 33.0% terhadap penggunaan sarana dan prasarana kampus untuk beristirahat dan berkumpul. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa umumnya mahasiswa tidak menghabiskan waktu untuk beristirahat setelah melakukan kegiatan perkuliahan.
    - e. Pemanfaatan Untuk Kegiatan Non Kampus, Penelitian yang dilakukan juga menemukan sebanyak 35.0% mahasiswa menanggapi bahwa sarana dan prasarana kampus tidak terlalu digunakan mahasiswa untuk acara non kampus, seperti acara keorganisasian dan lain sebagainya.
  3. Motivasi mahasiswa dalam menggunakan sarana dan prasarana kampus adalah sebagai berikut:
    - a. Motivasi kekampus Lingkungan kampus yang baik, tentu dapat memotivasi mahasiswanya agar mahasiswa itu sendiri tertarik untuk menggunakannya agar dapat menunjang perkuliahannya dan dapat memberikan banyak ilmu kepadanya. Tentu sarana dan prasarana kampus sangat dibutuhkan okeh mahasiswa agar mereka lebih semangat untuk kekampus.
    - b. Motivasi Belajar di Dalam Kelas Sebanyak 50 atau 50.0% responden setuju bahwa ruangan kelas yang selalu senantiasa bersih, membuat mahasiswa lebih nyaman belajar di dalam ruangan kelas. Termasuk di kampus Fisip. Di kampus fisip ini keadaan kelasnya sangat bersih karena setiap hari ada cleaning service yang membersihkan setiap ruangan yang ada di Fisip. Setiap pagi cleaning service tersebut sudah membersihkan setiap ruangan kelas agar ketika mahasiswa masuk untuk belajar keadaan kelas sangat bersih sehingga memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa tersebut.
    - c. Motivasi Dalam Berinteraksi Sebanyak 52.0% responden setuju bahwa taman Fisip menjadi tempat

yang nyaman untuk mengerjakan tugas bersama teman sambil berdiskusi. Karena taman yang disediakan kampus Fisip ini selain tempatnya yang sangat sejuk, ada gazebo yang tersedia pada setiap taman yang membuat mahasiswa dapat berkumpul dan mengerjakan tugas di gazebo yang telah disediakan.

d. Motivasi Dalam Mengerjakan

Tugas Kuliah

Sebanyak 50 atau 50.0% responden setuju bahwa suasana kampus yang sejuk karena banyak pepohonan membuat nyaman bila mengerjakan tugas di sana. Di tambah lagi di kampus banyak menyediakan tempat untuk bersantai sambil mengerjakan tugas sehingga mahasiswa lebih leluasa dalam mengerjakan tugas di sana bersama teman-teman. Sehingga mahasiswa lebih terdorong dan tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

e. Kenyaman Saat Istirahat Kuliah

Penelitian menemukan bahwa sebanyak 43.0% responden kurang setuju bahwa materi yang telah diberikan dosen tidak hanya di dapat dari perpustakaan. Karena perpustakaan ini buku bukunya sangat terbatas dan sedikit dalam setiap judul. Dan mereka juga beranggapan bahwa di perpustakaan juga kurang memberikan kenyamanan kepada mahasiswa. dimana didalam perpustakaan meja dan kursi untuk mahasiswa membaca buku jumlahnya sedikit dibandingkan jumlah pengunjung yang datang. Sehingga membuat mahasiswa tidak focus dalam membaca buku untuk tugas kuliah.

## 7.2 Saran

Dari penelitian yang dilakukan ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagaimana berikut:

1. Untuk pihak akademik FISIP Universitas Riau, diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan pembaharuan sarana dan prasarana kampus yang akan menunjang perkuliahan mahasiswa. Sekecil apapun pembaharuan yang dilakukan akan memberikan pengaruh terhadap kegiatan mahasiswa dikampus FISIP Universitas Riau.
2. Untuk mahasiswa, diharapkan lebih bijak dalam memanfaatkan sarana dan prasarana kampus untuk menunjang perkuliahan mereka. banyak fasilitas kampus yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa, untuk itu perlu kesadaran dari mahasiswa untuk bisa lebih bijak dalam menggunakan sarana dan prasarana kampus yang disediakan.
3. Untuk pembaca, diharapkan lebih bijak dalam membandingkan hasil penelitian ini dengan temuan yang ada dilapangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi kalangan manapun yang meneliti topik fokus penelitian yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus, Wibowo .2007. *Pendidikan KarakterUsia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.
- Berliner & Gage. 1984. Terjemahan: *Educational Psychology Third Edition*. USA : Houghton.

- Bimo, Walgito, 1981, *Persepsi orang tua terhadap pendidikan anak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo.
- Doyle Paul Johson, 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 2*. Jakarta: PT. Gramedia
- Firdausz, Rizky. 2012. *Motivasi Mahasiswa Bergabung di Organisasi Intra Kampus (Studi Eksplorasi Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gerungan, W.A, 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Husein Umar, 2004, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Cetakan Keempat*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama. Indriyo Gitosudarmo &
- Agus Mulyono. 2001. *Prinsip Dasar Manajemen*, Yogyakarta: BPF
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan* : Jakarta. Kencana.
- Kamanto, Sunarto. 1993. *Pengantar sosiologi*. Jakarta: UI
- Kartini, Kartono. 1985. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta : Rajawali Pers
- Lucas, David dkk. 1990. *Pengantar kependudukan*, Cetakan Keempat. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Utsman Najati. 2005. *Psikologi dalam Al-Qur'an, terj. M. Zaka. Alfarisi*. Bandung: Pustaka Setia
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Robbins, S.P. 2001. *Psikologi Organisasi, (Edisi ke-8)*. Jakarta: Prenhallindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.
- Suryabrata, S., 2002. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, Roesli. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.